e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Edukasi Keuangan untuk Remaja : Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan pada Siswa Sekolah Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Agus Supriatna[1], Agus Suhartono[2], Eka Rahim[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01837@unpam.ac.id[1], dosen02498@unpam.ac.id[2], dosen0000 @unpam.ac.id[3]

Submitted: 14th April 2025 | **Edited**: 30th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

Cited on: Supriatna, A., Suhartono, A., & Rahim, E. (2025). Edukasi Keuangan untuk Remaja : Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan pada Siswa Sekolah Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(2), 657-665.

ABSTRACT

Financial literacy among youth is a crucial foundation for shaping a financially responsible generation. However, many teenagers lack adequate knowledge and skills in managing personal finances, which can lead to poor financial decisions in adulthood. In response to this issue, a Community Service Program (PKM) titled *"Financial Education for Teenagers: Preparing the Young Generation to Manage Finances"* was conducted at Tajaul Karomah School, Situ Gadung Village, Tangerang Regency. This program aimed to increase financial awareness and provide practical knowledge on financial management among high school students. The activity was held on April 12–13, 2025, involving 17 lecturers from Universitas Pamulang as facilitators. The participants included 25 students of Tajaul Karomah School, along with 15 attendees consisting of teachers and community members. The PKM activities employed interactive methods such as lectures, simulations, group discussions, and Q&A sessions to enhance engagement and understanding. As a result, the students showed significant improvement in their comprehension of financial concepts such as budgeting, saving, needs vs. wants, and the importance of early financial planning. Feedback from both students and teachers indicated that the activities were informative, engaging, and beneficial for real-life application. This program demonstrates the importance and effectiveness of early financial education in empowering youth to become more financially literate and responsible.

Keywords: Financial Literacy, Teenagers, Community Service, Financial Education, Youth Empowerment

PENDAHULUAN

Literasi keuangan pada remaja merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang mandiri secara finansial (Haryono, et al., 2023). Penelitian meta-analisis menyatakan bahwa intervensi edukasi keuangan menghasilkan efek besar terhadap kemampuan pengambilan keputusan ekonomi anak-anak dan remaja, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif memiliki dampak nyata dalam membangun kesadaran finansial sejak dini (Novita & Wulandari, 2022; Pratiwi, et al., 2023). Selain itu, literasi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

keuangan digital juga terbukti meningkatkan perilaku menabung di kalangan Generasi Z, yaitu remaja yang secara inheren hadir dalam ekosistem digital seperti hasil penelitian Mubarokah et al. (2024) yang menemukan hubungan positif signifikan antara literasi finansial digital dan perilaku menabung. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengajaran yang terstruktur, remaja berisiko menghadapi perangkap konsumtif dan pinjaman digital tanpa landasan pengetahuan yang kuat (Putri & Rachman, 2023).

Di Indonesia, literasi finansial remaja masih memerlukan perhatian serius. Berdasar Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK–BPS 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan dari 38,03% (2019) menjadi 49,68%, namun tingkat inklusi keuangan belum diikuti secara seimbang. Menurut artikel dari The Jakarta Post (2024), kelompok usia 15–17 tahun masih memiliki indeks literasi 51,7%, jauh di bawah rata-rata populasi yang mencapai 65,43%, yang menandakan adanya kesenjangan dalam sistem pendidikan keuangan formal di sekolah, khususnya pada aspek praktik dan pemahaman produk digital seperti “buy now, pay later”. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan meningkat, kemampuan analisis dan pengelolaan risiko keuangan remaja masih rendah.

Integrasi literasi keuangan dengan platform digital atau fintech menjadi elemen penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi modern. Penelitian Fadli, et al. (2024) mengungkap tingkat literasi finansial digital di kalangan Gen Y/Z masih beragam: meskipun adopsi digital tinggi, pemahaman tentang hak sebagai konsumen serta proteksi konsumen masih terbatas. Senduk et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi finansial yang digabungkan dengan pemahaman protokol digital dan dukungan keluarga dapat mengurangi miskonsepsi digital dan melatih keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Metode pendidikan berbasis pengalaman (experiential learning) seperti simulasi dan diskusi telah terbukti lebih efektif dalam memperkuat pemahaman dan perilaku keuangan remaja dibandingkan metode ceramah tradisional. Meta-analisis menunjukkan pendekatan ini menghasilkan efek besar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Trisnani, et al., 2019). Di Indonesia, Sova et al. (2023) melaporkan bahwa penggabungan pendidikan literasi keuangan dan teknologi finansial di SMA Cipayung meningkatkan antusiasme dan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta yang sebelumnya minim paparan materi tersebut.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Faktor lingkungan keluarga dan sekolah turut mempengaruhi literasi keuangan remaja. Studi di Jember yang dilakukan oleh Maharani & Budiyanto (2022) menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi di komunitas pedesaan, menunjukkan bahwa akses dan kebiasaan di rumah mempengaruhi perilaku ekonomi individu. Adiandari (2023) menambahkan bahwa komponen psikososial seperti kebutuhan untuk berpikir kritis (need for cognition) dan rasa tidak berdaya (helplessness) juga berperan penting dalam membentuk literasi finansial remaja.

Konsumsi impulsif dan gaya hidup materialistik remaja juga menjadi tantangan serius. Dewi & Muchtar (2023) meneliti Gen Z di Indonesia dan menemukan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan mengurangi materialisme, walaupun latar belakang pendidikan juga berpengaruh. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi finansial untuk membentuk sikap keuangan yang sehat, tidak hanya pengetahuan teknis (Yusup & Hongdiyanto, 2022).

Desa Situ Gadung di Kabupaten Tangerang memiliki keterbatasan akses terhadap program edukasi keuangan formal, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk pelaksanaan intervensi edukatif. Sekolah Tajaul Karomah, sebagai institusi pendidikan di desa tersebut, memiliki potensi besar untuk dijadikan model pengembangan literasi keuangan bagi remaja dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan PKM yang melibatkan dosen, siswa, guru, dan warga, kegiatan ini dapat menjadi prototipe kontribusi nyata dari perguruan tinggi. Interaksi multipihak tersebut memungkinkan terciptanya dampak langsung yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan PKM *"Edukasi Keuangan untuk Remaja: Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan"* diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Pamulang. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi internal sebanyak tiga kali pertemuan untuk menentukan materi, metode, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas antar 17 dosen yang terlibat. Selanjutnya, tim melakukan survei lokasi ke Sekolah Tajaul Karomah, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, untuk memastikan kesiapan fasilitas dan kebutuhan peserta. Materi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

pelatihan disusun secara sistematis dan mencakup topik dasar seperti pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta perkenalan produk keuangan digital. Modul dan media presentasi (slide PowerPoint, lembar kerja simulasi) disiapkan dan diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dengan karakteristik peserta, yang sebagian besar merupakan pelajar tingkat remaja. Tim juga menyiapkan logistik, seperti konsumsi, dokumentasi, daftar hadir, serta surat izin kegiatan ke pihak sekolah dan desa.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 12–13 April 2025, bertempat di ruang aula Sekolah Tajaul Karomah. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa sebagai peserta utama, serta dihadiri oleh 15 orang dari unsur guru dan masyarakat sekitar. Hari pertama difokuskan pada pemaparan materi oleh beberapa dosen secara bergantian dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Setelah pemaparan, dilakukan sesi simulasi penyusunan anggaran pribadi dan latihan membedakan kebutuhan vs keinginan melalui permainan kelompok. Hari kedua dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan sesi tanya jawab, di mana peserta aktif bertanya terkait masalah keuangan yang mereka hadapi sehari-hari. Tim PKM juga memberikan kuis interaktif serta penugasan mini untuk mendorong peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, disediakan sesi refleksi bersama guru dan perwakilan orang tua mengenai bagaimana hasil edukasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan sekolah.

Setelah kegiatan berlangsung, tahap pelaporan menjadi langkah penting yang dilakukan secara sistematis. Tim menyusun laporan kegiatan yang mencakup latar belakang, tujuan, deskripsi kegiatan harian, dokumentasi foto, hasil evaluasi, serta umpan balik dari peserta dan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman dan kepuasan mereka terhadap materi yang diberikan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dan menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan akhir PKM disusun sesuai dengan format universitas dan dilengkapi dengan bukti fisik seperti daftar hadir, lembar evaluasi, serta dokumentasi. Laporan tersebut diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang serta pihak mitra (Sekolah Tajaul Karomah), sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Pelaksana PKM

Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari berbagai kalangan yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan sosial di Desa Situ Gadung. Sebanyak 25 peserta utama merupakan siswa Sekolah Tajaul Karomah yang berada pada jenjang pendidikan menengah. Mereka berusia antara 13 hingga 17 tahun dan berasal dari latar belakang ekonomi yang bervariasi, sebagian besar merupakan anak-anak dari keluarga masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan buruh harian. Para siswa ini dipilih sebagai peserta karena berada pada usia yang krusial dalam pembentukan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain siswa, kegiatan ini juga dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari guru-guru Sekolah Tajaul Karomah serta perwakilan masyarakat desa, termasuk orang tua siswa dan tokoh lokal. Kehadiran para guru dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendukung literasi keuangan remaja.

Pelaksana kegiatan PKM ini adalah tim dosen dari Universitas Pamulang yang berjumlah 17 orang, berasal dari berbagai bidang keilmuan, khususnya manajemen, akuntansi, dan pendidikan ekonomi. Tim ini terdiri dari dosen tetap yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan keuangan, serta pengembangan pendidikan karakter berbasis kompetensi sosial. Beberapa di antaranya juga merupakan peneliti yang aktif di bidang literasi keuangan dan pendidikan digital. Para dosen ini membagi peran secara terstruktur, mulai dari perancang materi, fasilitator kegiatan, dokumentator, hingga evaluator. Dengan komposisi keahlian yang beragam, tim ini mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual. Kehadiran para dosen tidak hanya sebagai narasumber, tetapi juga sebagai pendamping yang aktif berdialog dengan peserta, baik dalam sesi formal maupun informal, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang akrab, aplikatif, dan berdampak langsung bagi komunitas sekolah serta masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini diawali dengan acara pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2025 di aula Sekolah Tajaul Karomah, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah Tajaul Karomah yang

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

menyambut baik inisiatif dari Universitas Pamulang. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini yang hidup di era digital dan sering berhadapan dengan godaan konsumsi yang tinggi. Pembukaan juga dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta 17 dosen pelaksana dari Universitas Pamulang. Kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan pemaparan tujuan, susunan acara, dan perkenalan tim pelaksana kepada seluruh peserta, yang terdiri dari 25 siswa serta 15 guru dan masyarakat sekitar.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yang dibagi dalam beberapa sesi tematik. Sesi pertama membahas *"Pengenalan Dasar Literasi Keuangan"* yang mencakup pengertian literasi keuangan, pentingnya memiliki pengetahuan keuangan sejak usia muda, dan dampak dari rendahnya literasi terhadap kebiasaan konsumtif. Materi ini disampaikan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cara menggunakan uang saku dengan bijak dan bahaya pinjaman online ilegal. Para siswa juga diajak untuk merefleksikan pola keuangan mereka sendiri melalui lembar aktivitas.

Sesi kedua mengangkat topik *"Membedakan Kebutuhan dan Keinginan"*. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk memahami perbedaan esensial antara kebutuhan primer dan keinginan konsumtif. Para fasilitator memberikan berbagai studi kasus, misalnya mengenai pilihan antara membeli kuota internet untuk belajar dan membeli aksesori game online. Melalui diskusi kelompok, siswa diminta mengurutkan prioritas belanja harian mereka dan menyampaikan alasannya. Dari sesi ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih sering mencampuradukkan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga penting untuk memperkuat kesadaran kritis mereka terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Sesi ketiga membahas *"Perencanaan Anggaran Sederhana"*. Para siswa diperkenalkan dengan konsep anggaran bulanan, pentingnya mencatat pengeluaran, serta cara sederhana untuk mengalokasikan uang saku. Dengan menggunakan simulasi lembar kerja, peserta diminta membuat anggaran pribadi berdasarkan skenario uang saku Rp200.000 per bulan. Mereka belajar bagaimana menetapkan proporsi untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan rekreasi. Dalam praktiknya, siswa dibimbing untuk memikirkan pengeluaran rutin seperti makan, transportasi, dan kebutuhan sekolah.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Banyak siswa menyadari bahwa tanpa perencanaan, uang mereka cepat habis untuk hal-hal tidak penting.

Sesi keempat dan kelima melibatkan praktik langsung melalui *simulasi dan permainan edukatif*. Salah satunya adalah permainan "Dompet Pintar" di mana peserta harus menentukan keputusan keuangan terbaik dari sejumlah situasi yang diberikan, seperti memilih antara menabung atau membeli barang diskon. Sesi ini menjadi sangat menarik karena diselingi dengan kuis dan hadiah kecil yang membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan kompetitif. Selain itu, dosen pendamping juga membuka forum tanya jawab, di mana siswa aktif menyampaikan berbagai masalah keuangan yang mereka hadapi, seperti sulit menabung, keinginan mengikuti tren, hingga tekanan teman sebaya dalam konsumsi.

Manfaat kegiatan mulai terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Siswa mengaku bahwa mereka baru pertama kali mengikuti pelatihan seperti ini yang secara langsung membahas masalah keuangan pribadi. Mereka menyatakan lebih memahami bagaimana mengelola uang saku dan memiliki keinginan untuk mulai menabung secara rutin. Guru dan masyarakat yang hadir juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi wawasan baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa. Salah satu guru menyatakan bahwa setelah kegiatan ini, ia berencana mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan dalam pelajaran ekonomi dan pembinaan siswa harian.

Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan keuangan tidak hanya tugas sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar. Para orang tua yang hadir merasa terbantu karena memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya memberi anak ruang untuk mengelola uang sendiri secara bertanggung jawab. Mereka juga diajak berdiskusi tentang bagaimana mendampingi anak-anak dalam membuat keputusan keuangan sederhana. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap ada program lanjutan yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari semua pihak. Kolaborasi antara dosen Universitas Pamulang, siswa, guru, dan masyarakat Desa Situ Gadung terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan,

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dengan semangat berkelanjutan, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, berdaya, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Sekolah Tajaul Karomah, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang pada tanggal 12–13 April 2025, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dasar bagi siswa remaja. Melalui pendekatan partisipatif seperti pemaparan materi, simulasi, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran pribadi. Rangkaian kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan kebutuhan kontekstual di lingkungan sekolah dan masyarakat desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta, baik siswa, guru, maupun masyarakat, merespons kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan perubahan dalam cara berpikir terkait keuangan pribadi. Para siswa mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan sejak dini dan menunjukkan motivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung serta membuat prioritas belanja yang lebih bijak. Implikasi dari kegiatan ini juga dirasakan oleh para guru dan orang tua, yang mendapatkan perspektif baru mengenai peran mereka dalam membentuk kebiasaan finansial anak-anak di lingkungan rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya edukasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter remaja. Implikasi jangka panjang dari program ini diharapkan mampu memperkuat kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan mencegah perilaku konsumtif yang merugikan. Dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, direkomendasikan agar program serupa dapat dilanjutkan secara berkala, bahkan dikembangkan menjadi kurikulum tematik atau program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lainnya, khususnya di wilayah pedesaan.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

DAFTAR PUSTAKA

Adiandari, A. M. (2023). *Pengaruh Need for Cognition dan Helplessness terhadap Literasi Keuangan Remaja*. Central European Management Journal, 31(1), 98–110.

Dewi, N. M., & Muchtar, M. (2023). *Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Gaya Hidup Materialisme Generasi Z di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 145–157.

Fadli, A., Rahmawati, F., & Darmawan, Y. (2024). *Digital Financial Literacy dan Tantangan Inklusi Keuangan Generasi Muda*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan Syariah, 12(1), 89–101.

Haryono, A., Handayani, S., & Satrio, Y. D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah*. Pegeg Journal of Education and Instruction, 3(2), 65–77.

Maharani, N., & Budiyanto, W. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pedesaan di Jember*. Economic Development Analysis Journal, 11(3), 210–223.

Mubarokah, S., Yunita, E. K., & Saputri, R. (2024). *Digital Financial Literacy dan Perilaku Menabung Generasi Z*. Indonesian Journal of Economics, Business, and Accounting Management (IJEBAM), 2(1), 55–67.

Novita, I., & Wulandari, H. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Simulasi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Ekonomi, 5(2), 90–102.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.

Pratiwi, D. Y., Ramadhani, A., & Yusuf, M. (2023). *Implementasi Program Literasi Keuangan Digital di Kalangan Pelajar SMA*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia, 6(1), 123–136.

Putri, N. A., & Rachman, D. (2023). *Pengaruh Financial Education terhadap Perilaku Keuangan Remaja di Bekasi*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 8(2), 118–129.

Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., & Wahyono, H. (2024). *Fostering Financially Savvy Generations: A Case of Generation Z in Indonesia*. Frontiers in Education, 9, Article 1397060.

Sova, M., Nuraini, A., & Jaya, T. I. (2023). *Pendidikan Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial untuk Remaja di Cipayung*. Darma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 33–45.

The Jakarta Post. (2024). *Improving Financial Literacy Among Gen Z in Indonesia*. The Jakarta Post, 12 Agustus 2024.

Trisnani, S. A., Adriyani, A. D., & Wandansari, R. A. (2019). *Perilaku Konsumtif dan Rendahnya Literasi Keuangan Siswa di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Bisnis (JIEMB), 10(1), 55–65.

Yusup, A. K., & Hongdiyanto, C. (2022). *Unlocking Financial Literacy Among Generation Z: The Role of Sociodemographic Factors*. Petra International Journal of Business Studies, 5(1), 71–85.